

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK PANTI ASUHAN ASHABIL RAYYAN KOTA PADANG

Fauzia Nilam Orienty¹, Widyawati¹,
Darmawangsa¹, Yulia Rahmad¹, Dina Auliya
Amly¹, Yenita Alamsyah¹, Abu Bakar¹

¹ Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah,
Kota Padang, Indonesia.

Artikel

Diterima : (17 Juni 2025)

Disetujui : (26 September 2025)

Email : fauzianilam@fkg.unbrah.ac.id

Abstrak

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya ditujukan kepada kelompok rawan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu anak umur 5-12 tahun. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan anak usia 5-12 tahun tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode kegiatan ini dilakukan melalui observasi, penyuluhan, dan evaluasi. Hasil penyuluhan tentang menggosok gigi yang baik dan benar di Panti Asuhan Ashabil Rayyan Kota Padang menunjukkan peningkatan yakni memahami bahwa menyikat gigi mulai sejak dini sangat penting, anak-anak sudah bisa menggosok gigi dengan baik dan benar walaupun belum maksimal, sehingga anak memiliki pengetahuan sejak dini tentang menggosok gigi dengan benar dan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan, kesehatan gigi, anak

Abstract

Maintaining oral health is one way to improve health. The mouth is not just a gateway for food and drink; it serves much more than that, and many people are unaware of its significant role in a person's health and well-being. Oral health services are specifically targeted at the group most at risk of oral health problems, namely children aged 5-12. The goal of this activity is to increase children's knowledge of how to maintain oral health. This activity is carried out through observation, counseling, and evaluation. The results of the counseling on proper tooth brushing at the Ashabil Rayyan Orphanage in Padang City show an increase in understanding that brushing from an early age is very important. Children are now able to brush their teeth properly, although not optimally. This provides children with

early knowledge about proper tooth brushing.

Keywords: *Counseling, dental health, children*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia baik secara jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak usia dini, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. (Putri dkk, 2021).

World Health Organization (WHO) (2012) menyebutkan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan, karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit di rongga mulut (Kemenkes, 2012). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan secara umum. Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Kerusakan gigi pada usia anak-anak, dapat merubah pertumbuhan gigi permanen pada usia selanjutnya (Agung dkk, 2022).

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar bertahan lama di dalam rongga mulut. Kelainan-kelainan yang bisa terjadi di rongga mulut salah satunya adalah gigi berlubang. Menurut Pusdatin Kemenkes (2018) Prevalensi di Indonesia adalah 88,8% dengan prevalensi karies akar adalah 56,6% prevalensi cenderung tinggi (diatas 70%) pada semua kelompok umur. Anak-anak yang berada pada usia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi 92,6% (Suzana A dkk,2024).

Usaha untuk mengatasinya belum memberikan hasil maksimal bila diukur indikator kesehatan gigi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor distribusi penduduk, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan gigi yang berbeda-beda pada masyarakat Indonesia. (Muzaki A A dkk,2025). Kesehatan rongga mulut yang tidak dipelihara akan menyebabkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah karies pada gigi. Karies gigi dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Ferry R dkk,2024).

Karies gigi adalah gigi berlubang yang akan mengakibatkan kerusakan struktur gigi hingga berbentuk lubang dengan tanda-tanda awal munculnya spot putih seperti kapur pada permukaan gigi yang selanjutnya akan berubah menjadi coklat dan mulai berbentuk lubang (Almujadi dkk, 2017).

Lubang gigi disebabkan oleh beberapa tipe dari bakteri penghasil asam yang dapat merusak karena reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa (Maulani G A,2024).

Kecenderungan anak-anak untuk mengonsumsi lebih banyak makanan dan minuman kariogenik, anak-anak biasanya memiliki status kebersihan mulut yang lebih buruk daripada orang dewasa. Anak-anak biasanya mendapatkan kesenangan dari mengonsumsi makanan manis seperti permen, makanan ringan, kue, dan es krim. Akibatnya, jika seorang anak mengonsumsi makanan manis secara berlebihan dan mengabaikan kebersihan mulut, kemungkinan terjadi karies gigi meningkat secara signifikan (Rahmania dkk, 2025). Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi (Ramadanty dkk,2025).

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut di atas maka tujuan dilaksanakan Unit Kegiatan Gigi Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak melalui penyuluhan tentang karies gigi, faktor-faktor yang menyebabkan karies gigi, pengaruh karies gigi terhadap kesehatan anak-anak serta upaya pencegahannya. Kegiatan praktek masal menggosok gigi dilakukan agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan dengan survei kegiatan lapangan dimulai oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian satu pekan sebelum pelaksanaan kegiatan. Permasalahan yang ditemukan adalah banyaknya kasus karies gigi yang terjadi pada anak usia sekolah khususnya anak-anak di Panti Asuhan Ashabil Rayyan Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Solusi kepada pihak pengurus Panti Asuhan Ashabil Rayyan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan kesehatan kesehatan gigi dan mulut dan simulasi menyikat gigi yang tepat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. Persiapan kegiatan, kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi, kegiatan sikat gigi bersama dan penutupan.



Gambar 3.1 Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut



Gambar 3.2 Pemeriksaan Gigi Dan Mulut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut ini dihadiri oleh 35 peserta dan dibantu oleh pengurus Panti Asuhan Ashabil Rayyan. Program penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan media demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi.

Penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi serta bagaimana cara menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan menyikat gigi dengan benar. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung peserta cukup aktif dalam merespon, melakukan dan menjawab pertanyaan, beberapa peserta juga menjadi contoh dengan menunjukan gigi gigi, karies dan berlubang. Peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok dan masing masing kelompok dipandu oleh pelatih yaitu lima mahasiswa, masing masing kelompok melakukan latihan menyikat gigi di tempat yang terpisah. Pelatihan dilakukan dengan pelatih memberikan contoh dan diikuti langsung oleh peserta, peserta mendapatkan instruksi dari pelatih untuk melakukan setiap gerakan menyikat gigi dengan benar. Dalam sesi penyuluhan peserta diberikan pengertian betapa pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi, dengan cara menjaga pola makan, menghindari makanan manis dan rajin menyikat gigi. Program pelatihan menyikat gigi dilakukan dengan melakukan praktek menyikat gigi yang dilakukan oleh seluruh peserta dengan panduan dari seluruh anggota. Setiap peserta diberi sikat gigi dan pasta gigi untuk digunakan dalam kegiatan pelatihan menyikat gigi ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan tentang menggosok gigi yang baik dan benar di Panti Asuhan Ashabil Rayyan, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang yaitu anak-anak telah meningkat pengetahuan mengenai pentingnya menjaga rongga mulutnya, hampir semua anak-anak Panti Asuhan Ashabil Rayyan sudah menyadari bahwa menyikat gigi mulai sejak dini sangat penting dan menggosok gigi dengan baik dan benar walaupun belum maksimal, program menyikat gigi massal anak-anak Panti Asuhan Ashabil Rayyan berhasil membangun perilaku semangat anak-anak untuk menyikat gigi yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Atchison KA, Dolan TA (1990). Perkembangan Indeks Penilaian Kesehatan Mulut Geriatri. *J Penyok Pendidikan* 54:680-687.
- Hardadi, M. (2014). Gambaran Tindakan Pencabutan Gigi Tetap Di Puskesmas Tinumbala Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Tahun 2013. *E-GIGI*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/eg.2.1.2014.4683>
- Koretz RL (2005). Is statistical significance always significant? *Nutr Clin Pract* 20:303- 307
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26.
- Rizkillah, M. N., Isnaeni, R. S., & Fadilah, R. P. N. (2019). Pengaruh kehilangan gigi posterior terhadap kualitas hidup pada kelompok usia 45-65 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Student*, 3(1), 7–12.
- Rosada, M., & Mukhti, O. (2024). Classification of Dental Caries in RSGM Baiturrahmah Using the Random Forest Method. *UNP Journal of Statistics and Data Science*, 2(2), 130–136.
- Sari, G. D., & Azizah, A. (2022). Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin). *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.6900>
- Stretton-Downes S. Dental health. In: Kloos H, Zein ZA, editors. *The Ecology of Health and Disease in Ethiopia* (1st ed). Routledge, 2019.
- Tate RL. A compendium of tests, scales and questionnaires: The Practitioner's Guide to Measuring Outcomes After Acquired Brain Impairment. Psychology Press; 2020 Aug 13.
- U. G. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar*. 7(1), 1–8.
- Utami, S., & Prasepti, D. I. (2019). Hubungan Status Karies Gigi dengan Oral Health Related Quality Of Life pada Mahasiswa. *Insisiva Dental Journal : Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 8(2), 46–52. <https://doi.org/10.18196/di.8207>
- Yuniarly, E., Amalia, R., Haryani, W., Gigi, J. K., Yogyakarta, P. K., Gigi, F. K., & Mada,

